

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang IMD dengan Produksi Kolostrum Selama 4 Hari

Nur Liza Afni¹, Nur Ainun², Nur Asyiah³,
Nur Hafni Nasution⁴, Nur Janah⁵, Debora Panin Sari^{*6}

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Prima Indonesia

Email : nurlizaafni1505@gmail.com¹, nurainun@gmail.com², nurasyiah@gmail.com³,
nurhafninasution@gmail.com⁴, nurjanah@gmail.com⁵, deborapaninsari@unprimdn.ac.id⁶

Abstrak

IMD ialah proses bayi menyusu segera selesainya dilahirkan, yakni BBL diberikan kesempatan untuk menemukan puting susu ibunya sendiri (tak disodorkan ke puting). Proses IMD dilaksanakan segera menggunakan indikasi bayi harus pada keadaan bugar dan bayi yang telah dikeringkan. Bayi pada keadaan telanjang diletakkan di dada ibu dalam posisi tengkurap. Pendekatan IMD waktu ini dilakukan memakai teori *breast crawl*, yaitu BBL segera diletakkan diperut ibu supaya bayi secara alami mencari sendiri asal ASI tanpa dibantu. Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami kaitan pemahaman ibu perihal IMD serta produksi kolostrum selama 4 hari di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2022. Metode yang digunakan ialah menggali informasi lapangan bersifat deskriptif analitik menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Artinya suatu penelitian dengan cara survei serta pengambilan bahan secara serentak. Sampel penelitian ini, yaitu semua ibu nifas yang memiliki BBL di Klinik Pratama Hanna Kasih sebanyak 30 ibu nifas. Hasil uji chi square, maka dihasilkan nilai X^2 sebanyak 13,505 dengan P_{value} $0,001 < 0,05$ maka ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu perihal IMD dengan produksi kolostrum selama 4 hari di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan.

Kata kunci: *IMD, Kolostrum, Pengetahuan Ibu Menyusui.*

Correlation between Mother's Knowledge about IMD and Colostrum Production for 4 Days

Abstract

IMD is the process of breastfeeding the baby immediately after birth, in which the newborn is given the opportunity to find his own mother's nipple (not pushed to the nipple). The IMD process is carried out immediately using indications that the baby must be in good health and the baby has been dried. A naked baby is placed on the mother's chest in a prone position. The current IMD approach is carried out using the breast crawl theory, in which the newborn is immediately placed in the mother's stomach so that the baby naturally looks for breast milk on its own without assistance. The purpose of this study was to understand the relationship between mothers' understanding of IMD and colostrum production for 4 days at the Hanna Kasih Clinic in Medan in 2022. The method used was to dig up descriptive analytic field information using a Cross Sectional design. This means a study by means of a survey and collection of materials simultaneously. The sample of this study, namely all postpartum mothers who had newborns at the Hanna Kasih Primary Clinic, were 30 postpartum mothers. The results of the chi square test resulted in an X^2 value of 13.505 with a P value of $0.001 < 0.05$, so it was

concluded that there was a relationship between mother's knowledge regarding IMD and colostrum production for 4 days at the Hanna Kasih Primary Clinic in Medan.

Keywords: *IMD, Colostrum, Knowledge of Breastfeeding Mothers.*

PENDAHULUAN

Ketika bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir, ini dikenal sebagai Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Stimulasi pelepasan oksitosin didukung oleh bayi menyusui dini dan mengisap puting susu selama masa nifas. Refleks saraf menyebabkan lobus posterior kelenjar hipofisis menghasilkan oksitosin saat bayi menyusui pada puting susu. Oksitosin mengurangi kehilangan darah dan mempercepat proses involusi (Putri, 2020).

Selama proses mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama kehidupannya, air susu ibu (ASI) memiliki banyak manfaat. Mencegah obesitas, diare, dan pneumonia pada masa kanak-kanak dan remaja adalah salah satunya. Karena mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama kehidupannya, ASI merupakan nutrisi yang paling efektif untuk menjaga kesehatan dan harapan hidup anak. Ini termasuk mencegah diare, pneumonia, dan obesitas pada masa kanak-kanak dan remaja (Sukoco, 2021).

Metode merangkak payudara adalah kemampuan bayi merangkak untuk menemukan dan menghisap puting susu ibu dalam satu jam pertama kelahiran, yaitu saat menyusui dimulai lebih awal (Susilawati, 2022). Setelah dilakukan pemotongan tali pusat dan diseka dengan kain hangat sesaat setelah bayi lahir sehat dan menangis maka dilakukan tindakan IMD. Bayi dibiarkan telanjang dan menghadap ibunya dalam posisi tengkurap. Bayi dibiarkan mencari puting ibunya sendiri, yang dilakukan dengan niat baik (Yuriati, 2022). Salah satu cara untuk memastikan kesehatan fisik dan mental bayi adalah dengan pemberian IMD, namun hal ini belum dilakukan karena anggapan umum bahwa puting kotor dan mengandung kuman selama proses persalinan (Rismawati, 2021; Safran, *et.al.*, 2022).

Menurut Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan (2021) dari 3.196.303 target bayi di bawah 6 bulan yang ditarik kembali pada tahun 2020, sebanyak 2.113.564 bayi di bawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif atau sekitar 66,1 persen. Target tahun 2020 sebesar 40% bayi di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif telah tercapai indikator pencapaiannya. Menurut sebaran provinsi, 32 provinsi sudah memenuhi target yang diharapkan, namun hanya Maluku (37,2%) dan Papua Barat (34%) yang belum. Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi dengan kinerja terbaik (87,3%).

Laporan Badan Pusat Statistika (2022) pada tahun 2021, Nusa Tenggara Barat akan memiliki cakupan nasional ASI eksklusif tertinggi berdasarkan provinsi. Angkanya 81,46 persen. Nusa Tenggara Timur menempati urutan kedua dengan 81,18 persen ibu menyusui secara eksklusif. Dengan angka pemberian ASI eksklusif sebesar 81 persen, Kalimantan Utara menempati urutan ketiga.

Kolostrum merupakan komponen ASI yang penting untuk beberapa bulan pertama kehidupan bayi karena mengandung zat imun, terutama imunoglobulin (IgA), yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan tidak terdapat pada ASI atau susu formula selanjutnya. Kolostrum juga mengandung protein, banyak vitamin A, dan sedikit lemak, sehingga memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dalam beberapa hari pertama setelah lahir dan membantu pengeluaran mekonium, feses pertama bayi yang berwarna hitam

kehijauan. Akibatnya, bayi harus mendapat kolostrum (Z.R, 2020). Pemberian kolostrum secara awal pada bayi baru lahir secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik. Kandungan yang ada pada kolostrum banyak protein dan antibodi, walaupun sangat kental dan jumlahnya sangat sedikit (Fitriami, 2021; Ritonga, *et.al.*, 2022).

Ketika datang untuk membentuk tindakan seseorang, pengetahuan memiliki peran penting. Memberi ibu informasi yang berguna dapat mendorongnya untuk memulai menyusui dini. Inisiatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kematian bayi, terutama yang berusia di bawah 28 hari. Salah satu inisiatif tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberian ASI bagi bayi baru lahir (Bongga, 2019).

Faktor sosial budaya (ibu bekerja, meniru teman atau tetangga yang suka susu botol, merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya), faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai perempuan, tekanan mental), faktor fisik ibu (ibu yang sakit misalnya mastitis), faktor kurangnya tenaga kesehatan sehingga masyarakat tidak mendapatkan informasi atau anjuran tentang manfaat pemberian kolostrum, meningkatkan promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, dan informasi yang salah dari kesehatan (Sulaimah, 2019).

Hasil penelitian Sikki (2021) menjelaskan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah dilaksanakan penyuluhan pada masyarakat khususnya pada ibu hamil mengenai inisiasi menyusui dini. Peneliti Sinaga (2019) mengatakan bahwa dengan memberikan informasi yang jelas kepada ibu hamil dapat meningkatkan kemauan ibu hamil untuk menyusui anaknya sedini mungkin.

Berdasarkan data survey awal yang diperoleh dari Klinik Pratama Hanna Kasih pada tanggal 02 Juni 2022, jumlah seluruh ibu nifas dari bulan Juni-Juli 2022 sebanyak 30 orang. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang IMD dengan Produksi Kolostrum Selama 4 Hari di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan Tahun 2022".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan, pada bulan Agustus-September tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang memiliki bayi baru lahir di Klinik Pratama Hanna Kasih sebanyak 30 Orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh secara langsung maupun dari data instansi setempat sehingga teknik pengumpulan data ini yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi. Data yang telah diolah dan disajikan, selanjutnya dianalisa secara analisis univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *chi-squar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang IMD Dengan Produksi Kolostrum

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
16 - 25 tahun	14	46,6
26 - 35 tahun	12	40,0

36 - 45 tahun	4	13,4
Pendidikan		
SD	10	33,3
SMP	6	20,0
SMA	9	30,0
PT	5	16,7
Pekerjaan		
IRT	22	73,3
Wiraswasta	5	16,7
Guru	2	6,7
Perawat	1	3,3
Sumber Informasi		
Bidan	12	40,0
Internet	11	36,7
Keluarga	7	23,3
Total	30	100

Pada tabel (1) di atas menunjukkan distribusi karakter ibu menurut usia mayoritas 16-25 tahun sebanyak 14 (46,6%) dan minoritas usia 36-45 tahun sebanyak 4 orang (13,4%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas berpendidikan SD sebanyak 10 orang (33,3%), dan minoritas PT sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan pekerjaan IRT, yaitu 22 orang (73,3%), dan sumber informasi didapat dari bidan, yaitu 12 orang (40,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	15	50,0
Cukup	8	26,7
Kurang	7	23,3
Total	30	100

Pada tabel (2) di atas, distribusi frekuensi pengetahuan mayoritas berpengetahuan baik, yaitu 15 orang (50,0%), berpengetahuan kurang yaitu 7 orang (23,3%).

Tabel 3. Produksi Kolostrum Selama 4 Hari

Produksi kolostrum	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	20	66,7
Kurang baik	10	33,3
Total	30	100

Pada tabel (3) di atas, distribusi frekuensi produksi kolostrum selama 4 hari, diperoleh hasil, yaitu produksi kolostrum selama 4 hari, mayoritas kolostrum baik, yaitu 20 orang (66,7%), dan minoritas kolostrum kurang baik ada 10 orang (33,3%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Produksi Kolostrum Selama 4 Hari

Pengetahuan ibu	Produksi kolostrum selama 4 hari				Total	df	X ² hitung	P value	
	Baik		Kurang Baik						
	F	%	F	%					F
Baik	14	46,7	1	3,3	15	50,0	2	13,505	0,001
Cukup	5	16,7	3	10,0	8	26,7			
Kurang baik	1	3,3	6	20,0	7	23,3			

Pada tabel (4) di atas, didapatkan hasil P value $0,001 < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang IMD dengan produksi kolostrum selama 4 hari di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di klinik pratama hanna kasih medan, mayoritas berpengetahuan baik. hal ini peneliti berasumsi bahwa di klinik pratama hanna kasih masih ada ibu bersalin yang memiliki pengetahuan yang kurang yang disebabkan beberapa faktor.

Dapat dikatakan pengetahuan termasuk bagian terpenting untuk menentukan tindakan seseorang yang dilihat dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi yang ibu dapatkan. Hal ini sesuai jawaban survei yang diisi oleh ibu diantaranya masih ada ibu yang belum mengerti tentang imd dan produksi kolostrum. Menurut penelitian Rangkuti (2021) mengatakan bahwa ada hubungan antara PENKES dengan pengetahuan ibu terhadap kolostrum, P value = $0,001$ ($p < 0,05$), yaitu semakin baik PENKES yang didapat oleh ibu tentang kolostrum, maka pengetahuan ibu tentang kolostrum akan meningkat.

Seiring dengan hasil penelitian Astuti (2019) menerangkan hasil penelitian statistik dengan uji korelasi kendal tau dengan P value $0,000 < (0,05)$ nilai korelasi yaitu $0,632$ yang artinya ada kaitan yang kuat antara pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum di RS Panembahan Senopati Bantul. Menyusui 1 jam pertama tanpa bantuan orang lain sangat sederhana dengan meletakkan bayi pada perut/dada ibu sehingga terjadi kontak kulit bayi dan ibu. IMD sangat membantu untuk pemberian ASI eksklusif atau ASI saja. IMD juga merupakan proses penting untuk melatih kemampuan indra pada bayi (Lestari, 2019).

Berdasarkan produksi kolostrum selama 4 hari mayoritas kolostrum baik. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan ibu tentang IMD dan produksi kolostrum, sehingga masih ada ibu yang produksi kolostrumnya kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pemantauan produksi kolostrum selama 4 hari. Kolostrum ialah air susu yang diproduksi oleh kelenjar susu pada fase akhir kehamilan dan kurang lebih 5 hari pasca kelahiran bayi dengan tekstur kekuningan dan kental.

Kolostrum juga merupakan santapan pertama untuk bbl yang keluar dari payudara ibu sebelum ASI, kolostrum ini sangat penting oleh kesehatan bayi karena mengandung banyak zat gizi yang berguna untuk kekebalan tubuh (Harun & Ayatullah, 2017). Menurut penelitian Pebrianthy (2020) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mayoritas responden ibu nifas dalam memberikan kolostrum pada BBL, berpengetahuan cukup ada 36 orang (57,1%).

Seluruh responden dalam memberikan kolostrum bersikap positif 63 ibu (100%). tindakan ibu nifas mayoritas 41 ibu (65,1%). kesimpulan, mayoritas ibu nifas memiliki perilaku yang baik dalam pemberian kolostrum. Penelitian ini juga sejalan dengan Septiani, *et.al.* (2020), menyatakan bahwa nilai p ($0,008$) < p value ($0,05$), menunjukkan ditemukan pengaruh antara dukungan keluarga dan paritas ibu dalam pemberian kolostrum.

Berdasarkan dengan pengetahuan baik mayoritas baik. Menurut pendapat peneliti, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan kepada ibu yang memiliki pengetahuan tentang IMD sangat berpengaruh dengan produksi kolostrum pengetahuan ibu dapat dilihat berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan dan sumber informasi yang didapat oleh ibu. Dapat dikatakan ibu yang berwawasan tinggi akan lebih banyak ilmu/ sumber informasi didapatkan oleh ibu. Namun masih ada ibu yang kurang baik pengetahuannya tentang IMD dikarekan tingkat pengetahuan dan sumber informasi yang kurang memadai.

Selanjutnya Astuti (2020) berpendapat bahwa IMD yaitu langkah awal untuk bayi menyusu 1 jam pertama pasca lahir. Tahap bayi menyusu ini disebut the breast crawl/ merangak menelusuri puting susu. Setelah lahir bayi akan menunjukkan refleks menghisap setelah 20-30 menit, dan menunjukkan kesiapan untuk menyusu di menit 30-40 setelah lahir. Menurut Astari & Nurazizah (2019) kolostrum ialah cairan pertama yang dikeluarkan dari payudara, yang diperoleh di alveoli dan duktus payudara pra dan post masa nifas. Kolostrum ini memiliki tekstur yang kental dan kekuningan selain itu kolostrum menyimpan zat antibodi penghambat pertumbuhan virus/bakteri dan zat nutrisi lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh hasil nilai X^2 sebanyak 13,505 dengan $P_{\text{value}} 0,001 < 0,05$ maka ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu perihal IMD dengan produksi kolostrum selama 4 hari di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan. Dengan demikian, ibu hamil hendaknya diberi sosialisasi tentang perihal menyusui, khususnya IMD, agar dapat terbantu ketika upaya produksi kolostrum selama 4 hari awal nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R. Y., & Nurazizah, D. (2019). "Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir" *Faletehan Health Journal*, 6(3), 91–98.
- Astuti, D. W. (2019) "Asi Eksklusif Ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap Ibu" *Prosiding Seminar Nasiona*, 2(4), 1–6.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Inilah 10 Provinsi dengan Pemberian ASI Eksklusif Tertinggi Nasional pada 2021*.
- Bekti, S., Endah, P., & Wibowo, A. R. A. (2021). "Peran Perawat dan Bidan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)" *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 690–697.
- Elfiza, F. (2021). "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir oleh Ibu *Post Op Sectio Caesarea* di RS PMC Kota Pekanbaru" *Nursing Science Journal (NS)*, 2(1), 7–16.
- Elly, S., & Septi, I. P. S. (2022). "Edukasi pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Keberhasilan Asi Eksklusif di Posyandu Niat Mulia Berhati Lapang Kampung Melayu Kota Pekanbaru" *IKA BINA EN PABOLO: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 22–27.
- Harun, A. J. (2017). "IMD pada Bayi Baru Lahir di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2016" *Jurnal Kesehatan MANARANG*, 3(1), p44–49.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). "Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020" *LAPORAN KINERJA KEMENTERIAN KESEHATAN TAHUN 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, M. (2019). "Faktor Terkait Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon" *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 17–24.
- Lola, P. (2020). "Penyuluhan dan Demonstrasi tentang Perawatan Payudara pada Ibu Menyusui di Puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 Departement Kebidanan, Universitas Afa Royhan Kota Padangsidimpuan Proses Menyusui Sehat" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Aufa, 2(3), 35–37.

- Putri, R. H., Kameliawati, F., & Afifah, H. (2020). "Inisiasi Menyusu Dini dan Pencapaian Involusi Uterus pada Ibu Postpartum" *Faletehan Health Journal*, 7(3), 149–154.
- Rangkuti, S. (2021). "Hubungan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kolostrum di BPM Dewi Suryanti" *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 7–13.
- Rismawati, F. O. (2021) 'Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Bayi Baru Lahir', *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 21–25. doi: 10.37289/mp.
- Ritonga, A. A., Rahmadani, N., Ramadhani, R., & Melisa, W. (2022). "Peran Ibu dalam Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga" *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 76-82. <https://zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/78>.
- Safran, S., Karim, P. A., & Syaifullah, M. (2022). "Pemberdayaan Pendidikan dalam Membangun Jiwa PEKA (Produktif, Edukatif, Kooperatif, Aksi) di Tengah Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pematang Cengal Barat, Tanjung Pura, Langkat)" *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61-68. <https://zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/48>.
- Sinaga, R. (2019). "Emotional Demonstration (Emo Demo) Efektif Meningkatkan Pelaksanaan IMD dan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Hamil" *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(1), 345–351.
- Sulaimah, S. (2019). "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir" *Jurnal Kebidanan Volume*, 5(2), 97–105.
- Sumarce, B. (2019). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Gavida I tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Sa'dan Kab. Toraja Utara Tahun 2018" *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 93–98.
- Yuni, A., Anggarawati, T., & Khasanah, A. N. (2020). "Sectio Caesarea di Rumkit Bhakti Wira Tamtama Semarang: The Effect of Health Education on Breastching Engineering on Postpartum" *JURNAL KEPERAWATAN SISTHANA*, 5(1), 22–25.
- Yuriati, P. (2022). "Edukasi IMD (Inisiasi Menyusui Dini) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kelurahan Batu IX" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintang (JPMAB)*, 3(02), 75–79.
- Z.R, Z. (2020). "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019" *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), 49–58.